

INTISARI

Ikterus adalah suatu diskolorasi kuning pada kulit, bola mata dan mukosa akibat penumpukan bilirubin.

Kejadian ikterus pada bayi baru lahir (BBL) menurut beberapa penulis barat berkisar antara 50 % pada bayi cukup bulan dan 75 % pada bayi kurang bulan. Kejadian itu ternyata berbeda-beda untuk beberapa negara tertentu. Hal ini kemungkinan besar disebabkan perbedaan dalam pengelolaan bayi baru lahir (BBL) yang pada akhir-akhir ini mengalami banyak kemajuan. Perbedaan keadaan ini dapat pula disebabkan oleh perbedaan dalam kejadian inkompatibilitas darah, kejadian defisiensi enzim G6PD dan perbedaan morbiditas pada BBL ditiap klinik, daerah atau negara. Kejadian ikterus pada bayi baru lahir (BBL) di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta ialah 32,19 % dan 62,53 %, kadar bilirubin indireknya melebihi 10 mg%.

Dalam penanganan ikterus, cara-cara yang dipakai yaitu untuk mencegah dan mengobati hiperbilirubinemia. Cara-cara itu dapat dibagi dalam 3 jenis utama, yakni : (1) Mempercepat metabolisme dan pengeluaran bilirubin, (2) Mengubah bilirubin menjadi bentuk yang tidak toksik dan yang dapat dikeluarkan dengan sempurna melalui ginjal dan traktus digestivus, (3) Kalau perlu transfusi tukar darah (exchange transfusion). Sedangkan terapi sinar dilakukan untuk mengobati dan mencegah hiperbilirubinemia agar tidak mencapai tingkat yang mengharuskan dilakukannya transfusi tukar. Penanganan ikterus neonatorum sangat tergantung pada saat terjadinya ikterus, intensitas ikterus (kadar bilirubin serum), jenis bilirubin dan sebab terjadinya ikterus. Untuk mencegah terjadinya kern-ikterus dapat dilakukan iluminasi kamar bayi dan pemberian makanan yang dini.